

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen Kebencanaan dan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Ponggok. Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang ditemukan selama studi penelitian ini. Nantinya, juga menghasilkan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait yang dibahas pada studi penelitian ini.

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa program-program pemerintah terkait manajemen bencana pandemi Covid-19 memiliki kesamaan, baik dari skala desa, kabupaten, maupun pusat. Hal ini dikarenakan rujukan dari program ini dari WHO dan kemudian dijadikan ketetapan di pemerintah pusat dalam manajemen bencana, maka secara langsung hirarki yang ada dibawah pemerintah pusat pun harus mengikuti program-program tersebut. Namun tetap ada beberapa kebijakan yang berbeda di tiap daerah, terkait teknis pelaksanaannya. Seperti halnya Kabupaten Klaten yang memiliki program *jogo tonggo*, dimana program ini dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga lingkungannya agar tidak dan meminimalkan risiko terdampak dari virus corona.

Secara umum pada manajemen bencana pandemi, baik dari pra-bencana (mitigasi dan kesiapsiagaan) dan pasca bencana (respon dan pemulihan) dapat melibatkan masyarakat didalamnya. Karena pemerintah tidak akan mampu untuk menjaga, meminimalkan, serta menghilangkan rantai penularan virus apabila dilakukan sendiri, maka perlu adanya partisipasi masyarakat didalamnya. Oleh karena itu, pada situasi saat ini masyarakat membentuk komunitas sadar bencana pandemi Covid-19 dengan “gugus tugas”, dimana didalamnya terdapat masyarakat yang telah tergabung dalam komunitas sada bencana desa, masyarakat secara umum, dan perangkat desa. Adanya gugus tugas ini, banyak membantu pemerintah dalam manajemen bencana pandemi Covid-19.

Partisipasi masyarakat dalam program mitigasi memiliki perolehan angka sebesar 26,5 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 30. Hal ini berarti bahwa partisipasi masyarakat didalamnya sudah berada pada kategori baik, dikarenakan masyarakat Desa Ponggok telah memiliki kelompok sadar bencana yang ditugaskan sebagai gugus tugas Covid-19. Dengan begitu, masyarakat banyak membantu pemerintah kabupaten maupun desa dalam mencegah dan mengurangi rantai penularan virus corona, melalui upaya-upaya pencegahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah dan pusat.

Selanjutnya pada program kesiapsiagaan, masyarakat Desa Ponggok memiliki perolehan angka sebesar 26,53 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 30. Maka dengan begitu, pada fase ini partisipasi masyarakat mendapat kategori baik. Hal ini diperoleh karena pada fase sebelumnya yakni mitigasi, masyarakat dan pemerintah sudah bekerja sama dalam membentuk gugus tugas Covid-19. Sehingga pada perencanaan dan pelaksanaan program kesiapsiagaan dapat banyak membantu, seperti halnya mengikuti pelatihan, rapat,

menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas dan lain sebagainya dalam menabuh kesiapan masyarakat dalam menghadapi virus corona yang akan terjadi di lingkungannya.

Kemudian pada program respon, dimana ini merupakan kegiatan pasca bencana atau sedang terjadinya bencana, mendapatkan kriteria Baik, dengan nilai yang didapatkan sebesar 17,28 dari nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 20. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memahami apa yang akan dihadapinya, pengetahuan ini diperoleh dari fase-fase sebelumnya, sehingga ketika virus corona muncul dilingkungannya, maka masyarakat tidak panik dan sudah mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan juga mempengaruhi nilai partisipasi tersebut, baik dalam upaya sterilisasi, menutup akses atau pembatasan sosial di lingkungan yang terpapar virus dan lain sebagainya.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori baik pada keseluruhan fase manajemen bencana. Namun ketika dilihat satu-persatu fase, hanya terdapat satu yang mendapati kriteria sangat baik, yakni pada fase pemulihan, sedangkan di fase lainnya mendapatkan kategori baik. Meskipun pada kegiatan pra-bencana memiliki bobot yang lebih tinggi yakni 30% jika dibandingkan dengan pasca bencana (20%), namun kegiatan pra-bencana tidak lebih di utamakan pada partisipasi masyarakatnya, justru sebaliknya partisipasi pada fase pemulihan lebih diutamakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pada program pemulihan, masyarakat lebih memungkinkan untuk berkontribusi didalamnya, sebab pada kesehariannya masyarakat sudah terbiasa untuk saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan pendekatan Tangga Arnstein tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Ponggok adalah sebesar 73%, yang mana angka tersebut masuk dalam kategori *Degree of Citizen Power*. Artinya tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkatan, masyarakat memegang kendali penuh atas pembangunan. Secara spesifiknya ada pada peringkat ketiga yakni *partnership*, dimana adanya kesepakatan untuk berbagi tanggung jawab antara masyarakat dengan pemerintah. Hal ini terlihat pada beberapa respon masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan masyarakat sebagai pelaksana dalam program manajemen bencana dan pemerintah sebagai fasilitator.

Kategori tersebut dapat dicapai karena terdapat beberapa hal yang dilakukan sebagai pembeda Desa Ponggok dengan desa-desa lainnya dalam merespon pandemi Covid-19, antara lain:

**Tabel 5. 1 Bentuk Respon Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19**

Aktivitas	Bentuk Respon
Mitigasi	Menyampaikan informasi terkait Covid-19 setiap hari setelah masyarakat beribadah
	Menutup sebagian lokasi wisata yang ada di desa sebagai upaya pencegahan kerumunan dan penularan
	Menutup sebagian lokasi wisata yang memiliki kecenderungan untuk mempercepat penularan, seperti lokasi wisata yang tidak luas sehingga susah penerapan <i>social distancing dan physical distancing</i> , serta lokasi wisata yang bukan di area terbuka

	Layanan privat, semi privat, dan pembatasan jumlah pengunjung
	Menerapkan protokol kesehatan kesehatan dengan pengawasan ketat (dengan konsekuensi)
Kesiapsiagaan	Kesiapan tim gugus tugas Covid-19 di lokasi wisata yang
	Menyiapkan ruang isolasi khusus di setiap lokasi wisata yang masih beroperasi
	Pelatihan intensif untuk mengubah nilai layanan, tidak berbasis kuantitas pengunjung, melainkan kualitas
Respon	Mengutamakan solidaritas kemasyarakatan demi tercapainya ketahanan dalam menghadapi bencana
	Menunda kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kerumumnan
	Membantu pemerintah dengan bergotong royong dalam pemenuhan kebutuhan pangan pasien serta lingkungan dekatnya
	Menutup lokasi wisata yang terindikasi penyebab penularan virus dalam beberapa waktu, hingga dinyatakan aman untuk dibuka kembali
Pemulihan	Revitalisasi BUMDES
	Re-Modifikasi fokus bisnis wisata desa
	Konsisten dengan jadwal up-grading seluruh elemen desa
	Penyempurnaan protokol produk wisata yang lama

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Secara umum, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam manajemen bencana pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan. Dengan pengetahuan yang disampaikan secara masif ke masyarakat, serta tindakan-tindakan preventif lainnya akan sangat membantu meringankan peran pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus Corona di Indonesia. Maka dengan kata lain, semakin besar partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, maka semakin efektif dalam menanggulangi bencana pandemi Covid-19.

## 1.2 Rekomendasi

Rekomendasi disusun berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ini, baik dalam proses persiapan survei, pengumpulan data, kompilasi data maupun tahap analisis. Proses penelitian yang dilakukan peneliti masih memiliki kekurangan. Hal ini penting untuk diperhatikan, agar mengetahui proses peneliti dalam menghasilkan rekomendasi. Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1.2.1 Rekomendasi kepada Pemerintah dalam program manajemen bencana

- Pemerintah Kabupaten Klaten lebih melibatkan masyarakat dalam program-program manajemen bencana secara keseluruhan
- Lebih mengutamakan program pra-bencana, dimana hal ini lebih dapat mengurangi risiko melalui upaya pencegahan terjadinya kasus Covid-19 di daerahnya

- Upaya *controlling* dan *monitoring* di desa-desa lebih digalakkan, supaya lebih mengerti apa-apa yang dibutuhkan masyarakat saat itu.

### **1.2.2 Rekomendasi kepada masyarakat dalam partisipasi manajemen bencana**

- Lebih berpartisipasi dalam setiap program-program yang ditetapkan oleh pemerintah, baik desa, kabupaten
- Mengutamakan sarana dan prasarana dalam mencukupi kebutuhan ketika bencana pandemi terjadi
- Mengikuti perencanaan pada rehabilitasi pada korban terpapar virus

### **5.2.3 Rekomendasi Studi Lanjutan**

- Dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian dan teknik analisis yang berbeda kedepannya, termasuk juga terkait pada pendalaman analisis dengan cakupan lokasi yang lebih luas, pemberbaruan data, serta variabel-variabel baru yang relevan,
- Studi lanjutan dapat dikomparasikan dengan data yang diperoleh pada penelitian ini.